

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL
INTERNAL BANK (ROE, LDR, NPL) DAN
EKSTERNAL BANK (INFLASI, TINGKAT SUKU
BUNGA, NILAI TUKAR) TERHADAP HARGA
SAHAM PERBANKAN BLUECHIP DAN
SECONDLINER PERIODE 2010 HINGGA 2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Sintha Faradilla
135020400111021**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL INTERNAL BANK (ROE, LDR, NPL) DAN EKSTERNAL BANK (INFLASI, TINGKAT SUKUBUNGA, NILAI TUKAR) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN BLUECHIP DAN SECONDLINER PERIODE 2010 HINGGA 2015

Yang disusun oleh :

Nama : Sintha Faradilla
NIM : 135020400111021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2017

Malang, 9 Mei 2017

Dosen Pembimbing,

Vietha Devia, SS., SE., ME.

NIP. 2011068712072001

ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL INTERNAL BANK (ROE, LDR, NPL) DAN EKSTERNAL BANK (INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN BLUECHIP DAN SECONDLINER PERIODE 2010 HINGGA 2015

Faradilla Sintha

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: Sintha_faradilla27@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel-variabel eksternal bank seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga dan internal bank seperti ROE, LDR dan NPL terhadap harga saham perbankan yang tergolong bluechip dan secondliner. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Variabel-variabel eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan yang tergolong Bluechip. Dikarenakan saham bluechip memiliki fundamental dan performance perusahaan yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh resiko eksternal bank tersebut. Variabel-variabel internal bank seperti ROE, LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergolong Bluechip. Sedangkan saham perbankan yang tergolong secondliner masih terpengaruh oleh variabel-variabel eksternal.

Kata kunci: Stock Price, Bluechip, Secondliner, Makroekonomi, Fundamental.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan jantung dari sebuah perekonomian dan merupakan suatu sistem yang saling terkait erat satu dengan yang lainnya. Kegagalan suatu bank tidak hanya menyebabkan masalah pada individual bank, tetapi akan mengakibatkan resiko sistemik karena kegagalan bank dapat menimbulkan efek domino dalam industri perbankan. Karena bank menyediakan sarana pembayaran, maka kegagalan disektor perbankan akan menimbulkan kegagalan disektor perusahaan, dimana akan terjadi hambatan dalam penyelesaian pembayaran. Akibat dari kegagalan disektor ini akan menimbulkan dampak negatif pada seluruh sistem (*systemic risk*). Maka gagalnya satu bank dapat menyebabkan masalah pada sistem perbankan secara keseluruhan.

Peran perbankan secara umum adalah sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Koch, 2000). Bank merupakan bisnis yang menawarkan simpanan, yang dapat melaksanakan permintaan penarikan (dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial (Rose dan Hudgins, 2010).

Kewajiban penyampaian keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu bank (laporan keuangan) kepada Bank Indonesia sangat diperlukan karena keterangan tersebut dibutuhkan untuk memantau keadaan dari suatu bank. Pemantauan

keadaan bank perlu dilakukan dalam rangka melindungi dana masyarakat dan menjaga keberadaan lembaga perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan hanya dapat ditumbuhkan apabila lembaga perbankan dalam kegiatan usahanya selalu berada dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh kebenaran atas laporan yang disampaikan oleh bank, Bank Indonesia diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada pada bank. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas bank yang nantinya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya bank terdiri dari faktor internal bank yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL). Kinerja sebuah perbankan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal bank yang berupa Inflasi, Tingkat suku bunga dan Nilai tukar.

Saham perbankan pada umumnya diperjual belikan pada pasar modal Indonesia. Pasar modal pada umumnya yaitu merupakan tempat bertemunya penjual modal/dana dan pembeli modal/dana karena yang diperjualbelikan dipasar modal adalah modal atau dana. Pembeli modal/dana adalah mereka baik perorangan maupun kelembagaan atau badan usaha yang menyisihkan kelebihan dananya untuk usaha yang bersifat produktif. Sedangkan penjual modal/dana adalah perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk memenuhi keperluan usaha perusahaan.

Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari indikator pasar modal yaitu instrumen kapitalisasi saham. Nilai kapitalisasi saham merupakan jumlah total dari berbagai macam saham dan obligasi yang berada di pasar modal sesuai dengan harga penutupan regularnya. Apabila nilai dari kapitalisasi saham ini terus meningkat maka mengindikasikan terjadinya pertumbuhan yang positif dari pasar modal. Perkembangan yang positif dari pasar modal tentu saja akan meningkatkan sumber modal dalam negeri. Apabila sumber modal dalam negeri meningkat maka diharapkan tersedia dana untuk melakukan pembangunan ekonomi sehingga perekonomian dapat berkembang ke arah yang positif (Sumanto, 2006). Tabel berikut ini akan menjelaskan posisi peringkat perbankan dilihat dari kapitalisasi saham perbankan dipasar modal Indonesia.

Tabel Posisi Peringkat Perbankan Di Indonesia

Peringkat	Nama	Kapitalisasi Pasar
1	Bank Central Asia Tbk.	385.653.654.096.000
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	298.564.700.395.500
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	262.184.999.988.650
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	101.080.380.164.175
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	37.765.411.785.380
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	22.392.261.697.500
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21.998.312.976.704
8	Bank Mega Tbk.	20.682.414.681.000
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	20.443.995.000.000
10	Bank OCBC NISP Tbk.	20.330.619.548.640

Sumber: Yahoo Finance, 2015

Tabel diatas menjelaskan peringkat bank yang diukur melalui kapitalisasi pasar, di Indonesia terdapat 42 perusahaan perbankan dan 10 perusahaan perbankan tersebut menempati peringkat bank mulai 1 sampai dengan 10 di Indonesia. Perusahaan perbankan tersebut mempunyai kapitalisasi pasar yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan harga saham perbankan lebih banyak diminati oleh investor sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Investor lebih memilih berinvestasi pada saham tersebut dikarenakan kondisi perusahaan perbankan tersebut yang baik dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Kapitalisasi Pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Suatu saham yang berkapitalisasi besar biasanya lebih likuid atau mudah diperjualbelikan di bursa. Berdasarkan kapitalisasinya, jenis-jenis saham dikategorikan menjadi :

1. Saham Unggulan atau Papan Atas (*Blue Chip - big cap*).

Saham yang termasuk kategori ini adalah saham berkapitalisasi pasar diatas Rp. 40 triliun. Selain berkapitalisasi besar saham-saham ini juga tergolong *blue chip*, yaitu saham perusahaan besar dengan kinerja dan fundamental yang baik, dikelola dengan profesional, bergerak pada bidang industri yang dibutuhkan banyak orang, dapat mencetak untung besar dan rutin membagikan dividen. Saham ini fundamentalnya kuat dan tidak mudah digoreng oleh bandar karena kapitalisasi pasarnya besar dan jenis saham ini juga layak dimiliki untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan saham lain.

2. Saham Lapis Kedua (*SecondLiner – medium cap*).

Saham-saham perusahaan yang lebih kecil dari saham *blue chip*. Kapitalisasi pasarnya antara Rp. 1 triliun sampai Rp. 40 triliun. Pergerakan harga saham lapis kedua biasanya berfluktuatif dan fundamental perusahaan cukup baik, tetapi masih dalam tahap prospek berkembang. Beberapa saham lapis kedua juga tidak begitu likuid dan rentan terhadap aksi goreng-menggoreng di bursa.

3. Saham Lapis Ketiga (*ThirdLiner – small cap*).

Saham-saham jenis ini memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang amat kecil, yaitu dibawah Rp. 1 triliun. Jenis saham ini juga sering dikenal sebagai saham tidur dan sedikit orang yang memilikinya.

Kinerja sebuah perbankan juga dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel Internal bank dan eksternal bank. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan performance atau kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja atau kondisi perusahaan dapat dipantau melalui data-data historis dari laporan keuangan suatu perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasi perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, tetapi faktor dari perusahaan yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dari variabel eksternal bank (Inflasi, suku bunga, nilai tukar) dan faktor Internal bank (ROE, LDR, NPL) terhadap harga saham perbankan *Bluechip*?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel eksternal bank (Inflasi, suku bunga, nilai tukar) dan faktor Internal bank (ROE, LDR, NPL) terhadap harga saham perbankan *Secondliner*?

Tujuan Penelitian

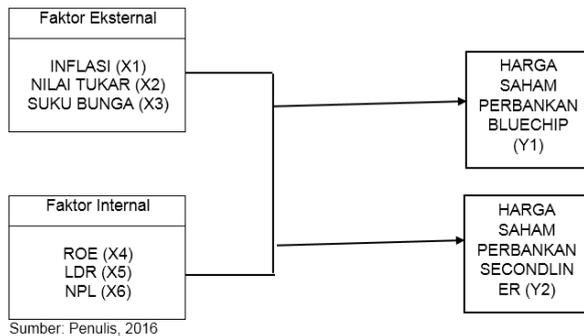
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksternal bank (Inflasi, suku bunga, nilai tukar) dan faktor Internal bank (ROE, LDR, NPL) terhadap harga saham perbankan *Bluechip*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksternal bank (Inflasi, suku bunga, nilai tukar) dan faktor Internal bank (ROE, LDR, NPL) terhadap harga saham perbankan *Secondliner*.

KERANGKA TEORITIS

Kerangka Pikir bertujuan untuk memberikan gambaran konsep pemikiran dalam menjalankan penelitian ini. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan pemahaman penulis terhadap tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah dikaji penulis padabagian sebelumnya. Kerangka pemikiran ini akan digunakan untuk menyusun hipotesa dan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Gambar: Kerangka Pikir



Menurut Tandelilin (2001) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diterima investor dari investasinya. Namun, apabila inflasi mengalami penurunan, maka hal ini menjadi sinyal yang positif bagi investor di pasar modal seiring dengan menurunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Menurut Tabak (2006), Terdapat dua teori yang menjelaskan hubungan diantara nilai tukar dengan harga saham, yang pertama adalah bila nilai tukar mempengaruhi harga saham, nilai tukar yang berfluktuasi akan mempengaruhi nilai perusahaan melalui perubahan daya saing, perubahan nilai aset perusahaan dan kewajiban perusahaan dalam mata uang asing yang pada akhirnya akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada nilai saham perusahaan. Kedua, perubahan harga saham dapat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar, yaitu melalui arus masuk dan arus keluar modal asing apabila harga saham meningkat maka arus masuk modal asing juga akan meningkat namun penurunan harga saham akan menurunkan *return* investor domestik yang akan berdampak pada penurunan permintaan uang dan tingkat suku bunga yang menurun menyebabkan *capital outflow* lalu mata uang akan terdepresiasi.

Menurut Tandelilin (2001), Pada umumnya, tingkat suku bunga merupakan biaya modal yang berarti harga yang dibayarkan untuk penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham juga meningkat. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001), *Return On Equity* (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Loan to deposit ratio (LDR), menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Siamat (1993), Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga

Menurut Maulana (2015), Permasalahan yang dihadapi perbankan tidak hanya terletak pada aspek permodalan saja, namun pada kredit yang bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan banyaknya kredit yang diberikan oleh bank yang masuk dalam kategori kredit kurang lancar diragukan dan macet. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba berdampak pada deviden yang dibagikan kepada para emiten menjadi berkurang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sample

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sejumlah 42 perusahaan perbankan lalu sample dalam penelitian ini terdiri dari kelompok saham *Bluechip* yaitu Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Mandiri Tbk. (BMRI) dan Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI). Dan kelompok saham *secondline* yang memenuhi kriteria sample yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN), Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA), Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII), dan Bank Mega Tbk. (MEGA).

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Supardi, 2005). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2015.
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham dari tahun 2009 sampai 2015.
3. Perusahaan perbankan yang tergolong bluechip mempunyai kapitalisasi pasar diatas 40 trilyun dan yang tergolong secondliner mempunyai kapitalisasi pasar dibawah 40 trilyun.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh antara faktor Internal bank (ROE, LDR, NPL) dan faktor Eksternal bank (Inflasi, suku bunga dan nilai tukar) terhadap pergerakan harga saham perbankan *BlueChip* dan *Secondliner* metode yang dipilih adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Penentuan Model Estimasi

Regresi data panel terlebih dahulu data harus melalui penentuan model untuk menentukan model mana yang terbaik yaitu Model *Common Effect Model (CEM)* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan pendekatan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Random Effect Model (REM)* menggunakan pendekatan *Error Component Model (ECM)*.

Pemilihan Model (Teknik Estimasi)

Uji Chow untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*).

Uji Hipotesis

Uji-f diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan regresi data panel sebagai alat analisisnya. Hasil perhitungan regresi panel ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh antara variabel dependen yaitu Harga Saham *Bluechip* dan *Secondliner* dengan variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, ROE, LDR dan NPL. Hasil pemilihan model yang menampilkan bentuk terbaik yaitu *Random Effect Model*

(REM) yang kemudian akan digunakan untuk analisis penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Pengujian Model Saham Bluechip

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.512494	(3,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.370581	3	0.0000

Sumber: Eviews 8, 2017 Diolah

Berdasarkan hasil dari uji chow saham bluechip dengan pengaruh eksternal dan internal diketahui jika nilai signifikansi p-value adalah (0.0000) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga keputusan yang diambil dari kedua uji chow tersebut adalah menerima H1 yang menunjukkan model estimasi terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Setelah mengetahui hasil estimasi dari uji chow, maka kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji Hausman. Namun menurut Gujarati,2012 mengatakan jika T (jumlah data time-series) lebih besar daripada jumlah N (jumlah unit cross-section), kemungkinan akan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan ECM. Oleh karena itu berdasarkan kenyamanan perhitungan, model FEM yang paling baik untuk digunakan.

Tabel Hasil Uji Hipotesis Saham Bluechip

Dependent Variable: BLUECHIP
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/30/17 Time: 20:33
Sample: 2010Q1 2015Q4
Periods included: 24
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5327.880	3025.565	-1.760954	0.0818
INFLASI	193.9566	363.3627	0.533782	0.5949
KURS	0.426925	0.236015	1.808885	0.0738
RATE	-47.31879	319.8022	-0.147963	0.8827
ROE	109.9194	34.14875	3.218843	0.0018
LDR	93.28315	24.89254	3.747434	0.0003
NPL	-1363.671	219.0182	-6.226292	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821356
Adjusted R-squared	0.802661
S.E. of regression	1232.538
Sum squared resid	1.31E+08
Log likelihood	-814.1538
F-statistic	43.93392
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 8, 2017 Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa prob. variabel eksternal seperti Inflasi, Kurs dan Rate tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham Bluechip karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun prob. variabel Internal seperti ROE, LDR dan NPL berpengaruh terhadap harga saham Bluechip karena signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai *prob. F* (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap variable dependen Harga saham perbankan bluechip. Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 0.821356 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yaitu Harga saham perbankan bluechip sebesar 82,13%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Tabel Hasil Pengujian Model Saham Bluechip

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.512494	(3,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.370581	3	0.0000

Sumber: Eviews 8, 2017 Diolah

Berdasarkan hasil dari uji chow saham Secondliner dengan pengaruh eksternal dan internal diketahui jika nilai signifikansi p-value yang dihasilkan adalah (0.0000) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga keputusan yang diambil dari kedua uji chow tersebut adalah menerima H1 yang menunjukkan model estimasi terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Setelah mengetahui hasil estimasi dari uji chow, maka kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji Hausman. Namun menurut Gujarati,2012 mengatakan jika T (jumlah data time-series) lebih besar daripada jumlah N (jumlah unit cross-section), kemungkinan akan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan ECM. Oleh karena itu berdasarkan kenyamanan perhitungan, model FEM yang paling baik untuk digunakan.

Tabel Uji Hypothesis Saham Secondliner

Dependent Variable: SECONDLINER
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/30/17 Time: 20:59
Sample: 2010Q1 2015Q4
Periods included: 24
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-58.24080	132.8361	-0.438441	0.6622
KURS	-0.128864	0.048145	-2.676590	0.0089
RATE	-225.5351	111.8564	-2.016292	0.0469
ROE	8.543325	8.709222	0.980952	0.3294
LDR	38.13606	10.76556	3.542414	0.0006
NPL	110.9305	84.94035	1.305982	0.1950
C	1553.263	1061.575	1.463169	0.1471

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944249
Adjusted R-squared	0.938414
S.E. of regression	458.1041
Sum squared resid	18047904
Log likelihood	-719.1393
F-statistic	161.8411
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 8, 2017 Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa prob. Variabel seperti Inflasi, ROE dan NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham secondliner karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun prob. Kurs, Nilai Tukar dan LDR berpengaruh terhadap harga saham secondliner karena signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai *prob. F* (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap variable dependen Harga saham perbankan bluechip. Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 0,944249 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yaitu Harga saham perbankan bluechip sebesar 94,42%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Bluechip dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan Bluechip maupun Secondliner. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari α . Dengan demikian tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Bluechip maupun secondliner.

Dilihat dari mekanisme jalur inflasi yaitu apabila inflasi meningkat berarti menandakan kenaikan harga barang secara keseluruhan yang diakibatkan oleh jumlah uang yang beredar dimasyarakat terlalu banyak. Hal tersebut akan direspon oleh Bank Indonesia dengan cara membuat suku bunga acuan semakin tinggi agar jumlah uang beredar di masyarakat dapat di serap perbankan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya biaya yang dibayarkan masyarakat untuk kredit usaha. Hal tersebut menyebabkan kredit macet bank akan bertambah. Disamping itu bank juga wajib membayarkan beban bunga yang lebih besar untuk deposito dan tabungan, dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi. hal tersebut merupakan resiko bank yang akan mengurangi laba bank yang mengakibatkan berkurangkannya tingkat pendapatan riil yang diterima investor dari investasinya pada saham.

Adanya ketidaksesuaian pengaruh antara fluktuasi Inflasi dengan harga saham dalam penelitian dikarenakan pada saat yang sama saat Inflasi naik yaitu pada pada tahun 2015 kuartal 1 mencapai 7,6% dan pada saat yang sama CAR dari perbankan yang tergolong bluechip mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya sebanyak 2,5%. Hal ini juga terjadi pada CAR yang dihasilkan perbankan secondlier yang pada saat yang sama dengan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga, CAR dari perbankan tergolong secondliner mengalami peningkat dari kuartal sebelumnya sebanyak 1,7%. CAR adalah Rasio Kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha bank dan menampung risiko kerugian. Hal ini mencerminkan perusahaan perbankan yang terogolong bluechip dan secondliner masih memiliki

performance fundamental yang cukup baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti Inflasi. Sehingga para investor tidak terlalu mempertimbangkan fluktuasi Inflasi untuk memutuskan investasinya karena investor melihat perusahaan masih cukup baik dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian yang akan diderita bank, yang akan berdampak baik bagi deviden yang akan diterima oleh investor.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Bluechip dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan bluechip, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari α . Namun variabel Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perbankan secondliner. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α .

Adanya ketidaksesuaian antara pergerakan Kurs dan harga saham Bluechip Misalnya pada tahun 2013 sampai tahun 2015, dapat terlihat dimana pada saat itu nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 41% tetapi hal ini justru bertolak belakang dengan pergerakan harga saham Bluechip yang dapat dilihat menunjukan tren yang positif atau meningkat, artinya saham ini tidak terpengaruh pada fluktuasi kurs. Pada periode tersebut perbankan yang tergolong Bluechip menghasilkan laba bagi pemegang saham yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Fluktuasi Nilai tukar tidak berpengaruh pada saham yang tergolong bluechip karena perusahaan yang tergolong bluechip karena mempunyai modal bank yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham secondliner dan perusahaan yang tergolong bluechip memiliki resiko tingkat kredit macet yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong secondliner. Hal tersebut dapat menjadi sentimen bagi saham perusahaan yang tergolong bluechip untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham secondliner.

Sedangkan saham secondliner dapat dilihat memiliki tren yang negatif atau menurun seiring dengan depresiasinya nilai tukar rupiah dan fluktuasi Nilai tukar berpengaruh pada saham yang tergolong secondliner. Misalnya pada tahun 2013 sampai 2015 dimana nilai tukar mengalami depresiasi sebesar 41% dan diikuti pula dengan menurunnya harga saham dari perbankan yang tergolong secondliner. Pada periode tersebut perbankan yang tergolong secondliner menghasilkan laba bagi pemegang saham yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan investor mengalami penurunan pendapatan riil dari saham yang tergolong secondliner lalu memindahkan modalnya untuk jenis investasi lainnya yang lebih menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang tergolong secondliner mempunyai modal bank yang lebih kecil dibandingkan dengan saham bluechip dan perusahaan yang tergolong secondliner memiliki resiko tingkat kredit macet yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong secondliner. Hal tersebut dapat menjadi sentimen bagi saham perusahaan yang tergolong secondliner untuk memperoleh laba yang lebih kecil dibandingkan dengan saham bluechip.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Bluechip dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga atau rate tidak berpengaruh terhadap saham perbankan bluechip. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari α . Tetapi berpengaruh terhadap saham secondliner. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α .

Dilihat dari mekanisme jalur tingkat suku bunga, perubahan BI *rate* akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang memanas. Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang bersifat kontraktif melalui peningkatan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Meningkatnya BI *rate* akan meningkatkan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya biaya yang dibayarkan masyarakat untuk kredit usaha. Karena biaya untuk kredit meningkat maka banyak debitur yang tidak bisa membayar hutangnya kepada bank dikarenakan suku bunga kredit yang tinggi, maka kredit macet bank akan bertambah dan hal tersebut merupakan resiko bank yang akan mengurangi laba bank. Disamping itu bank juga wajib membayarkan beban bunga yang lebih besar untuk deposito dan tabungan, dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi. Karenanya dibutuhkan kecukupan modal bank merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menutupi segala risiko kerugian yang dialami bank.

Fluktuasi suku bunga tidak berpengaruh pada saham yang tergolong bluechip karena pada periode tersebut perbankan yang tergolong Bluechip menghasilkan laba bagi pemegang saham yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya disamping itu ia juga mempunyai modal bank yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham secondliner dan perusahaan yang tergolong bluechip memiliki resiko tingkat kredit macet yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong secondliner. Hal tersebut dapat menjadi sentimen bagi saham perusahaan yang tergolong bluechip untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham secondliner.

Sedangkan saham secondliner dapat dilihat memiliki tren yang negatif atau menurun seiring dengan kenaikan suku bunga dan fluktuasi suku bunga berpengaruh pada saham yang tergolong secondliner. Hal tersebut menyebabkan investor mengalami penurunan pendapatan riil dari saham yang tergolong secondliner lalu memindahkan modalnya untuk jenis investasi lainnya yang lebih menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang tergolong secondliner mempunyai modal bank yang lebih kecil dibandingkan dengan saham bluechip dan perusahaan yang tergolong secondliner memiliki resiko tingkat kredit macet yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong bluechip. Hal tersebut dapat menjadi sentimen bagi saham perusahaan yang tergolong secondliner untuk memperoleh laba yang lebih kecil dibandingkan dengan saham bluechip.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Bluechip Dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity atau ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan bluechip. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α . Tetapi saham secondliner tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham perbankan Bluechip maupun Secondliner. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari α .

Dilihat dari mekanisme jalur profitabilitas, apabila laba yang dihasilkan bank meningkat maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan menjalankan usaha operasionalnya secara baik sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Apabila laba perusahaan meningkat maka pendapatan riil yang diterima investor juga akan meningkat. Profitabilitas juga untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya ROE akan menjadi sentimen positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

adanya kesesuaian antara fluktuasi Return On Equity (ROE) bluechip dengan harga saham Bluechip. Dimana pada saat ROE dari saham bluechip mengalami tren yang cenderung positif atau mengalami peningkatan, maka harga saham bluechip tersebut juga mengalami tren yang positif atau mengalami peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh diantara fluktuasi dari ROE yang dihasilkan dengan harga saham bluechip.

Namun berbeda dengan saham secondliner yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi dari ROE yang dihasilkannya. Misalnya pada tahun 2014 kuartal 2, dapat terlihat dimana pada saat itu mengalami penurunan ROE sebesar 7,17%. Hal tersebut bertolak belakang terhadap harga saham secondliner yang mengalami kenaikan sebesar 4,77% lalu kembali mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada saat yang sama ROE dari saham secondliner menurun, suku bunga perbankan dinaikan untuk menarik investor beralih investasi saham lalu memindahkan jenis investasinya dalam bentuk tabungan maupun deposito karena suku bunga yang lebih tinggi. Suku bunga yang tinggi menyebabkan investor mengalami penurunan pendapatan riil dari saham yang tergolong secondliner lalu memindahkan modalnya untuk jenis investasi lainnya yang lebih menguntungkan.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Bluechip dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* atau LDR berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan bluechip dan secondliner dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan Bluechip maupun Secondliner. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α .

Menurut Siamat (1993), Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan teori yang dituliskan Purwasih (2010), bahwa LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak liquid serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investorpun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Bluechip dan Secondliner

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* atau NPL memiliki berpengaruh yang negatif terhadap harga saham perbankan bluechip. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t lebih kecil dari α . Namun NPL tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan bluechip. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t lebih besar dari α .

Dilihat dari mekanisme jalur Non Performing Loan, NPL yang tinggi dari suatu perbankan merupakan kurang selektifnya pemberian kredit dan meningkatnya suku bunga

kredit. Meningkatnya BI *rate* akan meningkatkan suku bunga kredit. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya biaya yang dibayarkan masyarakat untuk kredit usaha. Karena biaya bunga untuk membayar kredit meningkat maka banyak debitur yang tidak bisa membayar hutangnya kepada bank dikarenakan suku bunga kredit yang tinggi, maka kredit macet bank akan bertambah dan hal tersebut merupakan resiko bank yang akan mengurangi laba bank. Berkurangnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank akan berdampak pada menurunnya pendapatan riil yang diterima oleh investor, hal ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut atau investor memindahkan modalnya pada investasi yang lebih menguntungkan.

Adanya kesesuaian antara fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) dengan harga saham Bluechip. Hubungan antara NPL dengan harga saham yaitu negatif dimana bila NPL mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut bisa dilihat pada grafik dimana pada saat NPL saham Bluechip mengalami penurunan pada tahun 2012 kuartal 3 dan seterusnya namun harga saham bluechip mengalami tren yang cenderung positif atau mengalami peningkatan. Hal tersebut mencerminkan pengaruh yang negatif tetapi signifikan.

Sementara pada saham secondliner dapat kita lihat adanya ketidaksesuaian antara pergerakan inflasi dan harga saham. Misalnya pada tahun 2012 kuartal 1, dapat terlihat dimana pada saat itu NPL mengalami kenaikan tetapi hal ini justru bertolak belakang dengan pergerakan harga sahamnya yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 kuartal 1. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut perbankan yang tergolong secondliner mempunyai modal yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan pada saat terjadinya kredit macet mengalami peningkatan, dimana hal ini menjadi sentiment yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada saham perbankan yang tergolong bluechip maupun secondliner.

Adanya ketidaksesuaian pengaruh antara fluktuasi NPL dengan harga saham dalam penelitian dikarenakan pada saat yang sama saat NPL naik yaitu pada tahun 2015 kuartal 1 mencapai 6,3% dan pada saat yang sama CAR dari perbankan yang tergolong secondliner mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya sebanyak 10,5%. CAR adalah Rasio Kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha bank dan menampung risiko kerugian yang terjadi pada bank akibat meningkatnya kredit macet yang akan mengurangi laba bank. Hal ini mencerminkan perusahaan perbankan yang tergolong secondliner masih memiliki performance fundamental yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga para investor tidak terlalu mempertimbangkan fluktuasi NPL untuk memutuskan investasinya karena investor melihat perusahaan masih cukup baik dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian yang akan diderita bank, yang akan berdampak baik bagi deviden yang akan diterima oleh investor.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Faktor eksternal bank seperti Inflasi, Nilai tukar rupiah dan Tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan yang tergolong Bluechip. Dikarenakan saham bluechip memiliki fundamental dan performance perusahaan yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh resiko eksternal bank tersebut. Sedangkan faktor internal bank seperti ROE, LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergolong Bluechip.

2. Faktor eksternal bank seperti Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan Secondliner. Namun Tingkat suku bunga dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan Secondliner. Hal ini dikarenakan saham Secondliner memiliki fundamental dan performance perusahaan cukup baik tetapi masih rentan terpengaruh oleh resiko eksternal yaitu nilai tukar dan suku bunga. Sedangkan faktor internal bank seperti ROE dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan Secondliner. Namun LDR memiliki pengaruh terhadap harga saham perbankan secondliner.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan perkembangan penelitian, maka dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut

1. manajemen perbankan diharapkan dapat menjaga kinerja manajemen yang telah dianggap baik oleh para investor selama tauhun penelitian ini karena dengan kinerja manajemen yang baik, bank akan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan efisien agar tetap menjaga bank tetap sehat dan juga bisa mencapai tujuan bank itu sendiri.
2. Manajemen perbankan diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dan dapat menjaga prinsip kehati-hatianya dalam melakukan operasional perbankan terutama dalam hal mencetak laba perusahaan, likuiditas perbankan, dan rasio kredit macet. Hal ini dikarenakan agar dapat menjaga bank tetap sehat dan juga karena hal tersebut menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Manajemen perbankan sebaiknya lebih waspada terhadap perubahan kondisi makroekonomi agar bisa lebih tepat dalam mengambil kebijakan demi mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan
4. Bagi para investor dapat memilih saham perbankan dengan kinerja yang bagus dengan melihat dari sisi kinerja yang baik dan dengan pendapatan yang besar agar dapat mendapatkan keuntungan melalui deviden
5. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variable internal dan eksternal yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga juga bisa melihat pengaruhnya terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Jakarta: CV. Karya.

Abdulmannan, Adamilyara Aqil and Faturohman, Taufik (2015). The Relationship Between Fundamental Factors And Stock Return: A Case Based Approach On Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Journal Of Business And Management. Vol. 4, No.5: 579-586.

Adaramola, Anthony Olugbenga 2011. The Impact of Macroeconomic Indicators on Stock Prices in Nigeria. Vol 1, No.2. ISSN 2224-607X (Paper) ISSN 2225-0565 (Online)

Adler, Manurung dan Rizky, Lutfi. 2006. *Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta : Grasindo.

- Agrawal, Gaurav and Srivastav, Aniruddh Kumar and Srivastava Ankita. 2010. A Study of Exchange Rates Movement and Stock Market Volatility. *International Journal of Business and Management*. Vol. 5, No. 12.
- Alam, Mahmudul dan Uddin, Gazi Salah. 2009. *Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from Developed and Developing Countries*. Vol. 4, No. 3, *International Journal of Business and Management*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Inflasi. www.bps.go.id . Diakses pada tanggal 25 November 2016.
- Bank Indonesia. 2015. Data Nilai Tukar dan Suku Bunga. www.bi.go.id . Diakses pada tanggal 11 November 2016.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhruddin, Hendi M. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhruddin, Hendi M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desmond, Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham*, edisi kedua, Exceed, Jakarta.
- Eliza. 2013. Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1.
- Fakhruddin M. dan Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gharaibeh, Adnan. 2014. *Capital Structure, Liquidity, And Stock Returns (Applied study on Amman Stock Exchange)*. *European Scientific Journal. Edition* Vol.10, No.25, Issn: 1857 – 7881.
- Gujarati, N. Damodar and Porter, Dawn. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Gurloveleen K* and Bhatia BS. 2015. An Impact of Macroeconomic Variables on the functioning of Indian Stock Market: A Study of Manufacturing Firms of BSE 500. *Journal of Stock & Forex Trading*. J Stock Forex Trad 5: 160.
- Habib, arief. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harjito, Agus. 2009. *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.

- Hendy, Fakhurddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A – Z*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hooker, Mark A. 2004. “*Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach*”. *Emerging Markets Review*.
- Hooker, Mark A. 2004. *Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach*. *Emerging Markets Review*, 2004, vol.5, pp. 379-387.
- Hussainey, Khaled and Ngoc, Le Khanh. 2009. *The impact of macroeconomic indicators on Vietnamese stock prices*. *The Journal of Risk Finance* Vol. 10 No. 4. Emerald Group Publishing Limited. DOI 10.1108/15265940910980632
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keynes.J.M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Brace and World, Harcourt
- Koch, Timothy W, Mac Donald, S. Scot. 2000. *Bank Management*, Fourth Edition, Orlando.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. 1996. *Principles of Marketing* . 7th. Ed. New York: Prentice-Hall Inc.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Panji Rizki. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- McConnell, Campbell R. and Stanley L, Brue. 2005. *Macroeconomics : Principles, Problems, and Policies*. United State: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Menike M. G. P. D. & U. S. Prabath. 2014. *The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka* *International Journal of Business and Management*. Vol. 9, No. 5.ISSN 1833-3850, E-ISSN 1833-8119.
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus pada BEI Periode 2002-*

2007. Thesis Program Studi Magister Manajemen. Semarang, Universitas Diponegoro.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan. www.ojk.go.id . Diakses pada tanggal 25 Januari 2017.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Purwasih, Ratna. 2010. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Placido M. Menaje, Jr. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. American International Journal of Contemporary Research. Vol. 2 No. 9.*

Peter Irungu Macharia, Simon Kamau Gatuhi. 2013. *Effect of Financial Performance Indicators on Market Price of Shares in Commercial Banks of Kenya. IJMBS Vol. 3, Issue 3. ISSN : 2230-9519 (Online) | ISSN : 2231-2463 (Print).*

Qoribulloh A. Rizal. 2013, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmadi, Latif. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.

Rizky NST, Muhammad Fakhru dan Yasin, Hanifa. 2014. Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Nailah Adi Kurnia Sei Mencirim Medan. JURNAL MANAJEMEN & BISNIS VOL 14 NO. 02, ISSN 1693-7619.

Rose, Peter S., Hudgins, Sylvia C. 2010. Bank Management & Financial Services. New York: McGraw-Hill International Edition.

Saeed Ahmed Khaza'leh and Dr. Ghazi Abdul Majeed Alruihat. 2014. The Impact of Macroeconomic Indicators on Stocks Returns for the Jordanian Insurance Companies during the Period (2000 – 2012). Global Journal of Management and Business Research: Finance. Volume 14 Issue 5 Version 1.0. Publisher: Global Journals Inc. (USA), Online ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853.

- Sambul, Sandro Heston., Murni, Sri dan Tumiwa, Johan R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 02 Tahun 2016.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2010. Otoritas Jasa Keuangan, VOL: 09 No. 1, ISSN: 2086-2954.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2011. Otoritas Jasa Keuangan, VOL: 10 No. 1, ISSN: 2086-2954.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2012. Otoritas Jasa Keuangan, VOL: 11 No. 1, ISSN: 2086-2954.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2013. Otoritas Jasa Keuangan, Vol: 12 No. 1, ISSN: 2086-2954.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2014. Otoritas Jasa Keuangan, Vol: 13 No. 1, ISSN: 2086-2954.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2015. Otoritas Jasa Keuangan, Vol:14 No.1, ISSN: 2086-2954.
- Sulistiawan, Dedhy dan Liliana. 2007. Analisis Teknikal Modern dan Perdagangan Sekuritas. Yogyakarta: ANDI.
- Sumanto, Edi. 2006. Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sumantoro. 1990. Pengantar Tentang Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. 2004. Pasar Modal dan Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi. 2005. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press.
- Syamsir, Hendra. 2006. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tabak, M Benjamin. 2006. *The Dynamic Relationship Between Stock Price And Exchange Rate: Evidence For Brazil. Banco Central Do Brazil*. ISSN 1518-3548.

Takarini, Nurjanti dan Putra, Ukki H. 2013. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Vol. 7 No. 2. Jurnal Neo-Bis.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF-UGM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. (Alih bahasa: Shalahuddin Haikal, S.E., M.M.). Jakarta: Erlangga.

Yahoo Finance. 2015. Historical Harga Saham Perbankan. www.finance-yahoo.com . Diakses pada tanggal 26 Januari 2017.